

**HUBUNGAN ANTARA ETOS KERJA DENGAN PRODUKTIVITAS
GURU DI SMA NEGERI 1 BATU-BERSURAT KECAMATAN
XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

FITRI NOVRIANI

NIM. 10616003600

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M**

**HUBUNGAN ANTARA ETOS KERJA DENGAN PRODUKTIVITAS
GURU DI SMA NEGERI 1 BATU-BERSURAT
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

**FITRI NOVRIANI
NIM. 10616003600**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Fitri Novriani (2010) : Hubungan Antara Etos Kerja dengan Produktivitas Guru di SMA Negeri I Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu : Etos Kerja (variabel indenpenden/bebas atau variabel x) dengan Produktivitas (variabel dependen/terikat atau variabel Y). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara etos kerja dengan produktivitas guru di SMA Negeri I Batu-Bersurat. Sedangkan rumusan masalahnya adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara etos kerja dengan produktivitas guru di SMA Negeri I Batu-Bersurat.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri I Batu-Bersurat, sedangkan objeknya adalah hubungan antara etos kerja dengan produktivitas guru. Populasinya adalah semua guru yang ada di SMA Negeri I Batu-Bersurat yaitu sebanyak 27 orang. Karena sedikitnya populasi, maka penulis tidak menggunakan sampel.

Pengumpulan data diambil melalui observasi, angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul, sesuai dengan jenis penelitian ini korelasi bivariat yang bersifat ordinal, maka data dianalisis dengan menggunakan Teknik Korelasi Koefisien Kontingensi dengan rumus :

$$C \text{ atau } C = \frac{X^2}{\sqrt{X^2 + N}}$$

Setelah melakukan penelitian, penulis mendapatkan kesimpulan akhir bahwa ada hubungan yang signifikan antara etos kerja dengan produktivitas guru di SMA Negeri I Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dengan mengetahui bahwa harga ϕ yaitu 0,678 lebih besar dari tabel "r" Product Moment, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%. Yaitu : $0,381 < 0,678 > 0,487$. Dengan demikian, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

تجريد

فطرى نوفرىانى (2010) : مقارنة بين نشاطة العمل بمنتجة المدرسين فى المدرسة وسط توجيهية الحكومية 1 باتوبرسوات مديرية 13 كوتو كمبار بمنطقة كمبار

هذا البحث يتكون من المتغران يعى نشاطة العمل (التغير X) بمنتجة (بالتغير Y). اعرض هذا البحث هو لمعرفة مقارنة بين نشاطة العمل بمنتجة المدرسين فى المدرسة وسط توجيهية الحكومية 1 باتوبرسوات. وتكوين المشكلة هل توجد العلاقة الدالة بين نشاطة العمل بمنتجة المدرسين فى المدرسة وسط توجيهية الحكومية 1 باتوبرسوات. افراد فى هذا البحث هو الورسين المدرسة وسط توجيهية الحكومية 1 باتوبرسوات. وموضوعة المقارنة بين نشاطة العمل بمنتجة المدرس مجتمعة كل المدرس الذى يوجد فى المدرس وسط توجيهية الحكومية 1 باتو برسوات وعدده سبعة وعشرون (27) شخص لان قليل مجتمعة، فالباحثة لا تستعمل الغينة.

جمع البيانات يؤخذ من خلال التوثيق، الاستقاء، وبناء. البيانات المجتمعة مطابا الجنس البحث korelasi bivariat yang bersifat ordinal
فالبيانات تملل باستعمال تقنية korelasi koefisien kontingensi

$$C = \frac{X^2}{\sqrt{X^2 + N}} \text{ او } k_k \text{ بالرمز :}$$

ومن حصول توجد الباحثة الحلاصة ان توجد العلاقة ايجابية بين نشاطة العمل بمنتجة المدرسين فى المدرسة وسط توجيهية الحكومية 1 باتوبرسوات مديرية 13 كوتو كمبار بمنطقة كمبار بعرفة ان 0,678 نتيجة phi (0,487) اكبر من جدول "r" produk moment على الدلائل 5 فى المائة (0,381) او على الدلائل فى المائة (0,487) يعنى (0,381 < 0,678 < 0,81) بذك Ha مقبولة و Ho مردودة.

ABSTRACT

Fitri Novriani (2010) : The Correlation Between Working Ethic and Teachers' Produktivity at SMA Negeri I Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

This study consists of two variables, namely : working ethic (variabel X/independent) with productivity (variabel Y/Dependent). Objective in this study to determine relationship between working ethic and teachers' productivity at SMA Negeri I Batu-Bersurat. The formulation of the problem is there any significant correlation between working ethic and teachers' productivity at SMA Negeri I Batu-Bersurat.

The subject of this study is the teacher at SMA Negeri I Batu-Bersurat. The object is correlation between working ethic and teachers' productivity. The population is 27 teachers at SMA Negeri I Batu-Bersurat. Because the population is small, the author does not use the sample.

The data collection taken through observation, questionnaires and documentation. Data collected, in accordance with the kind of research that bivariate correlations are ordinal, then the data analysis using the contingency coefficient correlation technique using the formula.

$$C = \frac{X^2}{\sqrt{X^2 + N}}$$

After doing the research, the author has concluded that there is a significant correlation between teacher's working ethics at SMA Negeri I Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar that *Phi* (0, 678) is larger than "r" product moment on significant target at 5% (0,381) and 1% (0,487), as followed : (0,381<0,678>0,487). Based on the data sowed H_a is received and H_o is rejected.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN PENGUJI	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	5
C. Penjelasan Istilah.....	6
D. Permasalahan.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Konsep Operasional	24
D. Asumsi dan Hipotesis.....	26

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Waktu dan Tempat Penelitian	27
B. Subjek dan Objek Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Instrumen Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisa Data.....	29
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	31
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	31
B. Penyajian Data	45
C. Analisa Data	58
D. Pengujian Hipotesa.....	69
E. Jawaban Permasalahan.....	70
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian kebutuhan yang mendasar bagi setiap manusia dan dianggap sebagai bagian dari proses sosial. Pendidikan dapat melahirkan manusia intelektual yang mampu membawa perubahan dalam masyarakat atau disebut sebagai *agent of change*. Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 1 dijelaskan, bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan dan merupakan kunci utama untuk mencapai kemajuan suatu bangsa. Salah satu tujuan pembangunan Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam UUD 1945, dan tujuan tersebut dapat tercapai melalui pendidikan. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seperti yang dinyatakan dalam GBHN bahwa tujuan pendidikan nasional adalah :

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pendidikan*, Jakarta, Departemen Agama, 2003, hlm. 5.

“Mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyeluruh secara proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukung dan perlindungan sesuai potensinya”.

Pemerintah dalam mewujudkan hal ini, mengadakan suatu sistem pendidikan formal di sekolah yang didirikan dengan berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat sampai Perguruan Tinggi.

Pemerintah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan, seperti mengeluarkan dana untuk melakukan pembangunan gedung sekolah, penambahan ruang belajar, melengkapi sarana dan prasarana serta pengangkatan guru-guru demi kelancaran dalam proses pendidikan.

Pada hakikatnya banyak faktor-faktor yang akan menunjang terjadinya proses pendidikan, seperti : Sarana dan prasarana yang lengkap, lingkungan yang mendukung, anak didik sebagai subjek, serta faktor guru. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi komponen sangat penting dalam dunia pendidikan terutama dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih dari itu, seorang guru bertanggung jawab akan perkembangan kepribadian murid. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang murid belajar secara aktif, punya minat, dan kemauan yang tinggi dalam belajar. Agar suasana belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka seorang guru harus produktif, menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan,

menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa bersemangat untuk belajar secara aktif dan suasana belajar menjadi tidak monoton.²

Oleh karena itu, ada 3 tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Yaitu :

1. Guru sebagai pengajar,
2. Guru sebagai pembimbing,
3. Guru sebagai administrator kelas.

Tugas, peran dan tanggung jawab seorang guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing dapat dicerminkan dari sikap dan etos kerja guru itu sendiri. Karena Etos kerja mencakup semua perilaku kerja yang positif, seperti disiplin, kerja keras, percaya diri, ulet, hemat, jujur, ramah, loyal, kreatif, inovatif, imajinatif, efisien dan efektif.³

Seorang guru yang memiliki etos kerja yang tinggi, dia akan melaksanakan apa yang menjadi tugas, peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru seoptimal mungkin. Salah satunya adalah dia sangat menghargai waktu. Waktu baginya adalah rahmat yang tiada terhitung nilainya. Baginya pengertian terhadap makna waktu merupakan rasa tanggung jawab yang sangat besar sehingga konsekuensi logisnya dia menjadikan waktu sebagai wadah produktivitas.⁴

² Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung, Tarsito, 1982, hlm. 23.

² Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2000, hlm. 15.

⁴ H. Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta, Dana Bhakti Wakaf, 1994, hlm. 31-32.

Guru yang diserahkan tanggung jawab untuk mendidik siswa harus profesional dalam mengajar, dan memiliki etos kerja yang tinggi agar menghasilkan produktivitas yang maksimal dalam pembelajaran dan tercipta produktivitas yang ingin dicapai dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karena guru adalah pelaksana pendidikan yang berhubungan langsung dengan siswa di lapangan. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. SMA Negeri 1 Batu-Bersurat merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sudah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan dan informasi yang penulis dapat dari masyarakat setempat pada tanggal 9-15 Juni 2009, penulis menemukan gejala-gejala :

1. Masih adanya guru yang sering terlambat datang ke sekolah,
2. Masih Ada guru yang kurang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya,
3. Ada guru yang kurang percaya diri dalam menerangkan pelajaran,
4. Ada guru yang pulang sebelum jam pelajaran habis,
5. Masih adanya guru yang kurang bersemangat dalam mengajar,
6. Masih ada guru yang kurang menguasai bidang studi yang diajarkan,
7. Masih adanya guru yang jarang memeriksa tugas-tugas yang diberikan kepada murid,
8. Masih adanya guru yang kurang menguasai kelas.

Gejala-gejala tersebut menyebabkan :

1. Ada sebagian siswa merasa bosan belajar,
2. Ada sebagian siswa yang mengantuk,
3. Adanya sebagian siswa yang sering terlambat,
4. Ada sebagian siswa yang berkeliaran di luar sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung,
5. Ada sebagian siswa yang bercerita saat guru menerangkan pelajaran
6. Ada sebagian siswa yang ribut dan mengganggu teman-temannya.
7. Masih adanya siswa yang jumlah nilainya di bawah rata-rata 6.

Berdasarkan gejala-gejala yang di paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul **“Hubungan Antara Etos Kerja Dengan Produktivitas Guru di SMA Negeri 1 Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”**.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul penelitian ini adalah :

1. Kajian ini sangat menarik untuk diteliti, karena dengan penelitian ini dapat mengetahui bagaimana etos kerja guru dengan produktivitas guru,
2. Sepengetahuan penulis judul ini belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu,
3. Ditinjau dari segi waktu, dana dan kemampuan penulis merasa mampu melaksanakan penelitian.

C. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai dalam judul, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut. Yaitu :

1. Etos adalah Sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap, kepribadian, watak, karakter, serta persepsi terhadap nilai bekerja.⁵
2. Kerja adalah aktivitas kehidupan manusia, atau dapat diartikan sebagai proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, pengubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuh kebutuhan yang ada.⁶
3. Jadi, etos kerja adalah pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja. Kalau pandangan dan sikap itu melihat kerja suatu hal yang luhur untuk eksistensi manusia, maka etos kerja itu akan tinggi. Sebaliknya, kalau melihat kerja sebagai suatu hal tak berarti untuk kehidupan manusia, apalagi kalau sama sekali tidak ada pandangan dan sikap terhadap kerja, maka etos kerja itu dengan sendirinya rendah.⁷
4. Produktivitas adalah rasio antara keluaran (output) dan masukan (input) yang bernilai, misalnya efisiensi dan efektifitas sumber daya

⁵ *Ibid*, hlm. 25.

⁶ Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999, hlm. 1.

⁷ Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991, hlm. 29.

yang tersedia, yaitu kepegawaian, mesin, bahan, modal, fasilitas, energi dan waktu untuk mencapai keluaran yang sangat bernilai.⁸

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Guru memiliki produktivitas kerja yang rendah,
- b. Guru kurang memiliki etos kerja yang tinggi,
- c. Hubungan antara etos kerja dengan produktivitas guru,
- d. Faktor-faktor yang menyebabkan guru memiliki produktivitas kerja yang rendah.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini penulis khususkan pada : “Hubungan Antara Etos Kerja Dengan Produktivitas Guru”.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah, yaitu :

Apakah ada hubungan antara etos kerja dengan produktivitas guru di SMA Negeri 1 Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ?

⁸ A. Dale Timpe, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Produktivitas*, Jakarta, Gramedia, 2000, hlm. 107.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara etos kerja dengan produktivitas guru di SMA Negeri 1 Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan bagi guru untuk dapat meningkatkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi.
- b. Bagi Kepala sekolah, diharapkan agar sekolah dapat memberikan perhatian dan motivasi kepada guru-guru.
- c. Bagi penulis, sebagai sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

F. Sistematika Penulisan

- BAB I : Pendahuluan, membahas tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Kajian Teori, membahas tentang Konsep Teoritis, Penelitian yang Relevan, Konsep Operasional, Asumsi dan Hipotesis.
- BAB III : Metode Penelitian, membahas tentang Lokasi Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data dan Teknik Analisa Data.

BAB VI : Penyajian hasil penelitian membahas tentang, Penyajian Data, Analisa Data. BAB V Deskripsi Umum SMA Negeri I Batu Bersurat, membahas tentang Sejarah Sejarah Ringkas SMA Negeri I Batu Bersurat, Profil SMA Negeri I Batu Bersurat, Visi dan Misi SMA Negeri I Batu Bersurat, Struktur Organisasi SMA Negeri I Batu Bersurat, Data tentang Guru SMA Negeri I Batu Bersurat dan Data tentang Tenaga Administrasi SMA Negeri I Batu Bersurat.

BAB VI : Penutup, yang meliputi Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEPUSTAKAAN

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Pada dasarnya teori ini sangat berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dengan berpijak pada kerangka teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mengkaji suatu masalah dengan benar. Sebagaimana dalam buku Pendidikan Islam bahwa semakin banyak fakta yang diperoleh dalam lingkup ilmu pengetahuan, maka semakin besar kegunaannya untuk menyusun dan menjelaskan fakta-fakta sehingga menjadi sebuah teori.¹

1. Etos Kerja

a) Pengertian Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani (etos) yang memberikan arti sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap, kepribadian, watak, karakter, serta persepsi terhadap nilai bekerja. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau sesuatu kelompok.

Istilah Inggris *ethos* diartikan sebagai watak atau semangat fundamental suatu budaya, berbagai ungkapan yang menunjukkan kepercayaan, kebiasaan atau perilaku suatu kelompok masyarakat. Jadi, etos kerja berkaitan erat dengan budaya kerja. Hadiran etos kerja antara

¹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003, hlm. 16.

lain produktivitas dan kualitas kerja. Sebagai dimensi budaya, hadiran etos kerja dapat diukur dengan tinggi atau rendah, kuat (keras) atau lemah.² Secara terminologis kata etos, yang mengalami perubahan makna yang meluas, digunakan dalam tiga pengertian yang berbeda yaitu :

1. Suatu aturan umum atau cara hidup,
2. Suatu tatanan aturan perilaku,
3. Penyelidikan tentang jalan hidup dan seperangkat aturan tingkah laku.

Dalam pengertian lain, etos dapat diartikan sebagai *thumuh* yang berkehendak atau berkemauan yang disertai semangat yang tinggi dalam rangka mencapai cita-cita yang positif. Akhlak atau etos dalam terminologi Prof. Dr. Ahmad Amin adalah membiasakan kehendak. Kesimpulannya, etos adalah sikap yang tetap dan mendasar yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dalam pola hubungan antara manusia dengan dirinya dan diluar dirinya. Menurut Taufik Abdullah dengan mengutip C. Geertz, etos adalah sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup. Dengan demikian, etos adalah aspek evaluatif yang bersifat menilai.³

Dari keterangan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kata etos berarti watak atau karakter seorang individu atau kelompok manusia yang berupa kehendak atau kemauan yang disertai dengan semangat yang

² Taliziduhu Ndura, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999, hlm. 91.

³ Taufik Abdullah, *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, Jakarta, LP3ES, 1993, hlm. 3.

tinggi guna mewujudkan sesuatu keinginan atau cita-cita. Sedangkan Etos kerja adalah refleksi dari sikap hidup yang mendasar pada diri individu atau kelompok.

Menurut K.H. Toto Tasmara, etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna ada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal (high Performance). Dengan demikian adanya etos kerja pada diri seseorang akan lahir semangat untuk menjalankan sebuah usaha dengan sungguh-sungguh, adanya keyakinan bahwa dengan berusaha secara maksimal hasil yang akan didapat tentunya maksimal pula. Dengan etos kerja tersebut jaminan keberlangsungan usaha akan terus berjalan mengikuti waktu.

Etos kerja adalah jiwa atau watak seseorang dalam melaksanakan tugasnya yang dipancarkan keluar sehingga memancarkan citra positif atau negatif kepada orang luar yang bersangkutan. Dampak dari etos kerja dapat dilihat dari bekerja dengan penuh kegembiraan dan penuh semangat serta optimis. bekerja dengan lesuh menggambarkan jiwa pesimisme. Tujuan utama dari etos kerja adalah meningkatkan produktivitas.⁴

Menurut Pandji Anoraga, etos kerja adalah pandangan dan sikap suatu bangsa atau umat terhadap kerja. Kalau pandangan dan sikap itu melihat kerja suatu hal yang luhur untuk eksistensi manusia, maka etos kerja itu akan tinggi. Sebaliknya, kalau melihat kerja sebagai suatu hal tak

⁴Ishak Aref dan Hendri Tanjung, *Manajemen Motivasi*, Jakarta, Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2003, hlm. 155-156.

berarti untuk kehidupan manusia, apalagi kalau sama sekali tidak ada pandangan dan sikap terhadap kerja, maka etos kerja itu dengan sendirinya rendah.⁵

b) Fungsi dan Tujuan Etos Kerja

Secara umum, etos kerja berfungsi sebagai alat penggerak tetap perbuatan dan kegiatan individu. Menurut A. Tabrani Rusyan, fungsi etos kerja adalah :

1. Pendorong timbulnya perbuatan,
2. Penggairah dalam aktivitas,
3. Penggerak, seperti mesin bagi mobil besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu perbuatan.

Kerja merupakan perbuatan melakukan pekerjaan, atau menurut kamus W.J.S Purwadarminta, kerja berarti melakukan sesuatu/sesuatu yang dilakukan. Kerja memiliki arti luas dan sempit dalam arti luas kerja mencakup semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi maupun non materi baik bersifat intelektual maupun fisik, mengenai keduniaan maupun akhirat. Sedangkan dalam arti sempit, kerja berkonotasi ekonomi yang persetujuan mendapatkan materi.

Jadi, pengertian etos adalah karakter seseorang atau kelompok manusia yang berupa kehendak atau kemauan dalam bekerja yang disertai semangat yang tinggi untuk mewujudkan cita-cita.

⁵Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991, hlm. 29.

c) Delapan Etos Kerja Unggulan

1. Etos pertama : Kerja adalah rahmat

Kasar sekalipun, adalah rahmat dari Tuhan. Anugerah itu kita terima tanpa syarat, seperti halnya menghirup oksigen dan udara tanpa biaya sepersenpun. Bakat dan kecerdasan yang memungkinkan kita bekerja adalah anugerah. Dengan bekerja, setiap tanggal muda kita menerima gaji untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan bekerja kita punya banyak teman dan kenalan, punya kesempatan untuk menambah ilmu dan wawasan, dan masih banyak lagi. Semua itu anugerah yang patut disyukuri. Sungguh kelewatan jika kita merespon semua nikmat itu dengan bekerja ogah-ogahan.

2. Etos kedua : Kerja adalah amanah

Apa pun pekerjaan kita, pramuniaga, pegawai negeri, atau anggota DPR, semua adalah amanah. Pramuniaga mendapatkan amanah dari pemilik toko. Pegawai negeri menerima amanah dari negara. Anggota DPR menerima amanah dari rakyat. Etos ini membuat kita bisa bekerja sepuh hati dan menjauhi tindakan tercela, misalnya korupsi dalam berbagai bentuknya.

3. Etos ketiga : Kerja adalah panggilan

Apa pun profesi kita, perawat, guru, penulis, semua adalah darma. Seperti darma Yudistira untuk membela kaum Pandawa. Seorang perawat memanggil darma untuk membantu orang sakit. Seorang guru memikul darma untuk menyebarkan ilmu kepada para muridnya. Seorang penulis

menyandang darma untuk menyebarkan informasi tentang kebenaran kepada masyarakat. Jika pekerjaan atau profesi disadari sebagai panggilan, kita bisa berucap pada diri sendiri, "*I'm doing my best!*" Dengan begitu kita tidak akan merasa puas jika hasil karya kita kurang baik mutunya.

4. Etos keempat : Kerja adalah aktualisasi

Apa pun pekerjaan kita, entah dokter, akuntan, ahli hukum, semuanya bentuk aktualisasi diri. Meski kadang membuat kita lelah, bekerja tetap merupakan cara terbaik untuk mengembangkan potensi diri dan membuat kita merasa "ada". Bagaimanapun sibuk bekerja jauh lebih menyenangkan daripada duduk bengong tanpa pekerjaan. Secara alami, aktualisasi diri itu bagian dari kebutuhan psikososial manusia. Dengan bekerja, misalnya, seseorang bisa berjabat tangan dengan rasa pede ketika berjumpa koleganya. "Perkenalkan, nama saya Miftah, dari Bank Kemilau." Keren 'kan?

5. Etos kelima : Kerja itu ibadah

Tak peduli apa pun agama atau kepercayaan kita, semua pekerjaan yang halal merupakan ibadah. Kesadaran ini pada gilirannya akan membuat kita bisa bekerja secara ikhlas, bukan demi mencari uang atau jabatan semata. Jansen mengutip sebuah kisah zaman Yunani kuno seperti ini : Seorang pemahat tiang menghabiskan waktu berbulan-bulan untuk mengukir sebuah puncak tiang yang tinggi. Saking tingginya, ukiran itu tak dapat dilihat langsung oleh orang yang berdiri di samping tiang. Orang-orang pun bertanya, buat apa bersusah payah membuat ukiran indah

di tempat yang tak terlihat? Ia menjawab, “Manusia memang tak bisa menikmatinya. Tapi Tuhan bisa melihatnya.” Motivasi kerjanya telah berubah menjadi motivasi transendental. Warisan tak ternilai.

6. Etos keenam : Kerja adalah seni

Apa pun pekerjaan kita, bahkan seorang peneliti pun, semua adalah seni. Kesadaran ini akan membuat kita bekerja dengan enjoy seperti halnya melakukan hobi. Jansen mencontohkan Edward V Appleton, seorang fisikawan peraih nobel. Dia mengaku, rahasia keberhasilannya meraih penghargaan sains paling begengsi itu adalah karena dia bisa menikmati pekerjaannya. “Antusias melah yang membuat saya mampu bekerja berbulan-bulan di laboratorium yang sepi,” katanya. Jadi, sekali lagi, semua kerja adalah seni.

7. Etos ketujuh : Kerja adalah kehormatan

Seremeh apa pun pekerjaan kita, itu adalah sebuah kehormatan. Jika bisa menjaga kehormatan dengan baik, maka kehormatan lain yang lebih besar akan datang kepada kita. Jansen mengambil contoh etos kerja Pramoedya Ananta Toer. Sastrawan Indonesia kawakan ini tetap bekerja (menulis), meskipun ia dikucilkan di Pulau Buru yang serba terbatas. Baginya, menulis merupakan sebuah kehormatan. Hasilnya, kita sudah mafhum. Semua novelnya menjadi karya sastra kelas dunia.

8. Etos kedelapan : Kerja adalah pelayanan

Apa pun pekerjaan kita, pedagang, polisi, bahkan penjaga mercusuar, semuanya bisa dimaknai sebagai pengabdian kepada sesama.

Pada pertengahan abad ke-20 di Prancis, hidup seorang lelaki tua sebatang kara karena ditinggal mati oleh istri dan anaknya. Bagi kebanyakan orang, kehidupan seperti yang ia alami mungkin hanya berarti menunggu kematian. Namun bagi dia, tidak. Ia pergi ke lembah Cavennen, sebuah daerah yang sepi. Sambil menggembalakan domba, ia memunguti biji oak, lalu menanamnya di sepanjang lembah itu. Tak ada yang membayarnya. Tak ada yang memujinya. Ketika meninggal dalam usia 89 tahun, ia telah meninggalkan sebuah warisan luar biasa, hutan sepanjang 11 km! Sungai-sungai mengalir lagi. Tanah yang semula tandus menjadi subur. Semua itu dinikmati oleh orang yang sama sekali tidak ia kenal. Di Indonesia semangat kerja serupa bisa kita jumpai pada Mak Eroh yang membelah bukit untuk mengalirkan air ke sawah-sawah di desanya di Tasikmalaya, Jawa Barat. Pada diri almarhum Munir, aktivis KontraS yang giat membela kepentingan orang-orang yang teraniaya. “Manusia diciptakan oleh Yang Maha Kuasa dengan dilengkapi keinginan untuk berbuat baik,”.⁶

d) Disiplin Guru sebagai Lambang Etos Kerja

Tercapainya tujuan pendidikan di sekolah-sekolah terletak pada pundak guru sebagai pelaksana proses pembelajaran di sekolah. Efektif dan efisiennya proses pembelajaran tergantung pada tingkat kedisiplinan guru. Ali Imran dalam bukunya *Pembinaan Guru di Indonesia* menguraikan tentang disiplin kerja guru sebagai berikut :

⁶ Jansen H. Sinamo, 8 *Ethos Kerja Profesional*, Bandung, Darma Mahardika, 2003, hlm. 11-24.

“Disiplin kerja guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan”.⁷

Keberhasilan pengajaran di sekolah adalah tujuan dari setiap guru yang mengajar, prestasi siswa tidak dapat diraih bila siswa tidak menguasai bahan yang diajarkan secara baik, dan jika siswa dapat menguasai dikatakan guru berhasil dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu karena etos kerja yang baik dan disiplin yang tinggi salah satu kuncinya.

e) Etos Kerja Orang yang Termotivasi

Menurut Ishak Arif, etos kerja orang yang termotivasi biasanya dapat dilihat dari sikapnya terhadap pekerjaan, yaitu sebagai berikut :

1. Merencanakan, mengupayakan dan mengusahakan,
2. Kuat daya nalar dan pikiran,
3. Optimis bukan pesimis, Percaya diri,
4. Cepat, tepat dan proaktif,
5. Konsisten dan sabar,
6. Kesungguhan dan ketelitian,
7. Kerja keras dan cerdas, Pasrah dan tawakal,
8. Mandiri, tidak tergantung kepada orang lain.⁸

⁷Ali Imran, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta, Pustaka Jaya, 1993, hlm. 183.

⁸Ishak Aref, *Op.Cit*, hlm. 157-162.

2. Produktivitas

a) Pengertian Produktivitas

Secara umum produktivitas adalah hubungan antara barang dan jasa yang dihasilkan dan sumber-sumber masukan (input) yang digunakan, biasanya dinyatakan sebagai rasio besarnya keluaran (output) terhadap masukan.⁹ Secara sederhana produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara output (keluaran) dengan input (masukan). Menurut Ahmad Tohardi mengutip Lembaga Produktivitas Norwegia menyatakan bahwa :

“ Produktivitas adalah hubungan di antara jumlah produk yang diproduksi dan jumlah sumber daya yang diperlukan untuk memproduksi produk tersebut. Atau dengan rumusan yang lebih umum yaitu rasio antara kepuasan kebutuhan dengan pengorbanan yang diberikan”.¹⁰

Dewan Produktivitas Nasional mendefenisikan produktivitas itu :

“Suatu sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini”.¹¹ Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa produktivitas guru adalah tingkah laku sebagai keluaran (output) dari suatu proses kejiwaan yang melatar belaknginya. Dengan kata lain, guru dikatakan produktif apabila guru menunjukkan sikap mental ingin selalu berbuat lebih baik bagi perusahaan yang tentunya diikuti oleh tingkah laku positif yang mengarah kepada

⁹ *Ibid*, Timpe, hlm. 123.

¹⁰ Ahmad Tohardi, *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung, Mandar Maju, 2002, hlm. 448.

¹¹ Payaman J. Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, 1985, hlm. 30.

pencapaian tujuan di mana ia bekerja. Sikap dan mental ini akan dapat direalisasikan jika terdapat hubungan yang serasi dan harmonis antara guru atau pegawai di tempat bekerja.

b) Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja

Menurut Payaman Simanjuntak, produktivitas dipengaruhi oleh faktor :

1. Kualitas dan kemampuan fisik karyawan atau guru,
2. Sarana dan prasarana yang mendukung.¹²

c) Ciri-ciri umum Pegawai yang Produktif

Menurut Timpe ciri-ciri seorang pegawai yang produktif adalah :

1. Lebih dari memenuhi kualifikasi pekerjaan, yaitu :
 - a. Cerdas dan dapat belajar dengan cepat,
 - b. Kompeten secara profesional, selalu memperdalam pengetahuan dalam bidangnya
 - c. Kreatif dan inovatif,
 - d. Memahami pekerjaan,
 - e. Selalu mencari perbaikan,
 - f. Selalu meningkatkan diri.
2. Bermotivasi Tinggi, yaitu :
 - a. Dapat memotivasi diri sendiri,
 - b. Tekun,
 - c. Mempunyai kemauan keras untuk bekerja,

¹² *Ibid*, hlm. 45.

- d. Bekerja efektif tanpa pengawasan,
 - e. Melihat hal-hal yang harus dikerjakan dan mengambil tindakan yang perlu,
 - f. Berorientasi pada sasaran/pencapaian/hasil,
 - g. Selalu tepat waktu dan ingin menepati waktu,
 - h. Merasa puas jika sudah melakukan pekerjaan dengan baik,
 - i. Memberikan andil lebih dari yang diharapkan.
3. Mempunyai orientasi pekerjaan positif, sikap positif dikatakan sebagai faktor utama dalam produktivitas pegawai, yaitu :
- a. Menyukai pekerjaannya dan membanggakanannya,
 - b. Mempunyai kebiasaan kerja yang baik,
 - c. Selalu terlibat dalam pekerjaannya,
 - d. Cermat, dapat dipercaya, dan konsisten,
 - e. Menghormati manajemen dan tujuannya,
 - f. Mempunyai hubungan baik dengan teman sejawat,
 - g. Dapat menerima pengarahan.
4. Dewasa, yaitu :
- a. Mempunyai rasa tanggung jawab yang kuat,
 - b. Mengetahui kekuatan/kelemahan sendiri,
 - c. Dapat belajar dari pengalaman,
 - d. Bergaul secara efektif dengan lingkungan,
 - e. Mandiri, percaya diri,
 - f. Disiplin.

5. Dapat bergaul dengan efektif, yaitu :
 - a. Berkomunikasi dengan efektif,
 - b. Meperagakan sikap positif dan antusiasme,
 - c. Bergaul efektif dengan atasan dan teman sejawat.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian yang relevan ini mengenai etos kerja pernah diteliti sebelumnya yaitu :

1. Penelitian yang diteliti oleh Sumiati (2005) dengan judul “Etos Kerja Guru Guru Honor Daerah dalam Melaksanakan Pengajaran di Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Dayun Kabupaten Siak”. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan etos kerja guru honor tergolong “sedang”, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase yang diperoleh yaitu 67,92%. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi pengajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut, dan ini disebabkan oleh beberapa faktor :

- a. Motivasi mengajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru honor daerah termotivasi mengajar karena faktor cita-cita dan adanya bantuan honor daerah dari pemerintah Daerah Kabupaten Siak.

- b. Pemahaman guru terhadap makna etos kerja

Berdasarkan hasil jawaban angket diketahui bahwa guru-guru honor daerah memahami makna etos kerja masih dalam taraf motivasi

mengajar, padahal makna etos kerja itu sendiri meliputi semangat kerja dan juga memperhitungkan hasil dari pekerjaan tersebut.

2. Dalam penelitian yang diteliti oleh Mardalena (2007) dengan judul “Pengaruh Etos Kerja Guru Terhadap Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Wasi’ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”.

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan :

- a. Etos kerja guru di Pondok Pesantren Darul Wasi’ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar “Cukup Tinggi” dengan ditemui persentase sebesar 80,30%. Sedangkan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Wasi’ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar “Sudah Baik” dengan ditemui persentase sebesar 81,61%.
- b. Antara etos kerja guru dengan proses pembelajaran terdapat pengaruh positif yang signifikan. Hal ini ditandai dengan diperolehnya harga *Phi* (Q) 0,706 lebih besar dari “ r ” tabel pada taraf signifikan 5% 0,413 maupun 1% 0,526. Dengan demikian, maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara etos kerja guru terhadap proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Wasi’ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk yang kongkrit dari konsep teoritis agar mudah dipahami sebagai acuan dalam penelitian. Bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoritis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa fokus penelitian ini adalah hubungan antara etos kerja dengan produktivitas guru.

Ciri-ciri guru yang mempunyai dan menghayati Etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam, yang dapat dilihat melalui indikator-indikator sebagai berikut :

1. Selalu datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi,
2. Selalu hadir pada saat jam mengajar,
3. Tidak pernah datang terlambat,
4. Selalu mengisi daftar hadir,
5. Tidak pernah meninggalkan kelas pada waktu jam mengajar,
6. Tidak pernah mengakhiri jam pelajaran sebelum jam pelajaran selesai,
7. Mengenal dan menyayangi muridnya,
8. Selalu berusaha mengembangkan ilmu yang dimilikinya,
9. Selalu berusaha memperbaiki cara mengajarnya,
10. Mempersiapkan dan merencanakan bahan yang akan diajarkan,

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki etos kerja yang bagus, tetapi juga harus produktif dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Menurut Timpe, ciri-ciri Pegawai (guru) yang produktif antara lain :

1. Cerdas dan dapat belajar dengan relatif cepat,
2. Kompeten secara profesional,
3. Selalu berusaha mencari perbaikan,
4. Selalu antusiasme,
5. Selalu menjaga hubungan baik dengan teman sejawat,
6. Selalu menghargai waktu atau tepat waktu,
7. Kreatif, inovatif, membuka diri dari saran-saran pendengar yang baik,
8. Membuat rencana dan sasaran yang akan dicapai,
9. Menyukai dan Membanggakan pekerjaannya,
10. Memperdalam pengetahuan di bidangnya serta selalu belajar dari pengalaman.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Guru harus memiliki etos kerja dan produktivitas yang tinggi.
- b. Etos kerja akan mempengaruhi produktivitas guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik.
- c. Semakin tinggi etos kerja guru, maka akan semakin tinggi atau maksimal pula produktivitas guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik. Sebaliknya, semakin rendah etos kerja, maka akan semakin rendah pula produktivitas guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik.

2. Hipotesis

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara etos kerja dengan produktivitas guru di SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara etos kerja dengan produktivitas guru di SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penulis mulai melakukan riset dan pengumpulan data ke sekolah pada tanggal 15 Januari sampai tanggal 13 Februari 2010.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini adalah, karena lokasi ini lebih dekat dan terjangkau oleh penulis. Di samping itu, di sekolah ini juga terdapat permasalahan yang berkaitan dengan judul penulis.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru yang ada di SMA Negeri 1 Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

2. Objek Penelitian

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Hubungan Antara Etos Kerja dengan Produktivitas Guru di SMA Negeri 1 Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu seluruh penduduk yang akan diteliti, populasi dibatasi sebagai jumlah dari sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang relatif sama.¹ Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMA Negeri 1 Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 27 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi. Dalam mengambil sampel hendaknya betul-betul mewakili populasi sehingga kesimpulan yang diambil nanti bisa berlaku pada semua individu dari populasi.² Karena populasi tidak begitu besar, maka peneulis tidak mengambil sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis menggunakan teknik-teknik yaitu dengan cara :

1. Observasi, yaitu : mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti,
2. Angket (Kuesioner), yaitu : teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³
3. Dokumentasi.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm. 115.

² *Ibid*, hlm. 117.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 2003, hlm. 162.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan metode. Jadi, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Karena peneliti menggunakan metode angket dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden berupa kuesioner pilihan ganda atau kuesioner tertutup, maksudnya pertanyaan tersebut sudah disediakan jawabannya. Jadi, responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

F. Teknik Analisa Data

Berdasarkan jenis penelitian ini yaitu korelasi, maka teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Korelasi Koefisien Kontingensi. Karena kedua variabel bersifat ordinal, yaitu berbentuk baik, kurang baik, tidak baik atau tinggi, sedang, rendah. Adapun rumus Korelasi Koefisien Kontingensi adalah :

$$C = \frac{X^2}{\sqrt{X^2 + N}}$$

Keterangan :

C = Correlation

X^2 = Chi Kuadrat

N = Jumlah Resonden

Rumus untuk mencari X^2 yaitu :

$$X^2 = \frac{\sum (f_o - f_t)^2}{N}$$

Keterangan :

X^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang diamati.

f_t = Frekuensi harapan

N = Jumlah responden

Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien kontingensi, maka harga koefisien harus diubah menjadi Phi (Φ) dengan menggunakan rumus :

$$\Phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} \quad \text{ATAU Rumus lain,} \quad \Phi = \sqrt{\frac{X^2}{N}}$$

Keterangan :

Φ = Phi

C = Correlation

C^2 = Correlation Kuadrat⁴

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 253-257.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri I Batu-Bersurat

SMA Negeri I adalah salah satu sekolah yang terletak di Jl. Pelajar No. 3 Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Sekolah ini dibuka pada tahun 2002, yang didirikan dengan tujuan menampung banyaknya siswa menengah atas tamatan dari SLTP Negeri I dan sederajat yang sudah didirikan sebelumnya di Batu-Bersurat. Pada masa itu belum ada SMA di Kecamatan XIII Koto Kampar, yang ada pada saat itu di Kecamatan XIII Koto Kampar hanya Pondok Pesantren Darussakinah yang terletak di Desa Batu-Bersurat, sehingga banyak siswa yang jika ingin ke sekolah umum, mereka sekolah ke luar, seperti ke Bangkinang, Salo, dan lain-lain.

Sehingga untuk melihat ke depannya, maka para tokoh masyarakat beserta segenap masyarakat yang terlibat mengusulkan untuk mendirikan sekolah di kecamatan XIII Koto Kampar, dan melalui beberapa keputusan kepada pemerintah, maka ditetapkanlah sekolah ini di Desa Batu-Bersurat dengan Luas Bangunan 630 M^3 dan Luas Tanah 30.150 M^3 . Kepala sekolah SMA Negeri I Batu-Bersurat adalah Drs. Santoso, M. Pd. Jumlah gurunya sekarang sebanyak 27 orang, yang terdiri dari 13 orang PNS, 2 orang Kontrak Provinsi, 7 orang GBD, dan 5 orang Honor KOMITE. Sedangkan Staf TU di SMA Negeri I Batu Bersurat berjumlah 7 orang, yaitu 3 Orang PNS dan 4 orang Honor Komite.

SMA Negeri I sejak mulai berdiri sampai sekarang banyak mendapat prestasi, baik majelis guru, pegawai maupun siswa. Untuk fasilitas di SMA Negeri Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar sudah cukup memadai untuk menunjang proses belajar-mengajar, seperti fasilitas labor yaitu labor IPA dan labor komputer. Selain itu juga mempunyai ruang BP/BK, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang OSIS, dua WC guru dan empat WC siswa, satu gudang, mushollah, pustaka, dan lain-lain seperti yang ada di tabel tentang sarana dan prasarana di SMA Negeri Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar.

1. Profil Sekolah

TABEL 4.1
Profil Sekolah SMA Negeri I Batu-Bersurat

Nama Sekolah	SMA NEGERI I XIII Koto Kampar	Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl Pelajar No 3 Batu Bersurat	Tahun Berdiri	2002
Kabupaten / Kota	Kampar	Provinsi	Riau
Nama Kepala Sekolah	Drs.SANTOSO, M.Pd	No.Rekening BPD Bkn	010-02.02.009058-2
Pendidikan Terakhir	S2 (MAGISTER)	UNIV.NEG JAKARTA	MAN Pendidikan
Tanggal Pengisian	11 Juni 2008	Disi Oleh	Kepala Sekolah

Sumber : Data Sekolah SMA Negeri I Batu-Bersurat.

TABEL 4.2
Pelatihan yang pernah diikuti oleh Kepala Sekolah
SMA Negeri I Batu-Bersurat

PELATIHAN YANG PERNAH DIIKUTI KEPALA SEKOLAH			
Tahun	Nama Pelatihan	Lama Pel. Hari	Tingkat Pelatihan
1999	Diklat Calon Kepala Sekolah	15 Hari	Regional di Balai P3GT
2001	Lat. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah	7 Hari	Medan Kab Kampar

Sumber : Data Sekolah SMA Negeri I Batu-Bersurat.

TABEL 4.3
Tingkat Kelulusan Siswa SMA Negeri I Batu-Bersurat

TAMATAN (LULUSAN) PADA TAHUN TERAKHIR					
Tahun Ajaran	Target Tamatan	Tamatan (%)	Jum. org Tamatan	Rata (NEM)	Siswa Melanjutkan
2002 / 2003	0	0	0	0	0
2003 / 2004	0	0	0	0	0
2004 / 2005	90	100	100	5,35	21
2005 / 2006	95	100	95	6,63	34
2006 / 2007	100	100	80	7,54	33
2007 / 2008	95	100	121	7,65	34
Jumlah X	95	100	275	6,50	80

Sumber : Data Sekolah SMA Negeri I Batu-Bersurat.

TABEL 4.4
Keadaan Ekonomi Orang Tua Siswa
SMA Negeri I Batu-Bersurat

KEADAAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA							
Uraian	PNS	TNI /POLRI	Karyawan	Petani	Pdg	Swasta	Nlyn
%	3,12	0,78	-	87,5	7,8	0,78	-

Sumber : Data Sekolah SMA Negeri I Batu-Bersurat.

TABEL 4.5
Angka Mengulang Siswa SMA Negeri I Batu-Bersurat

ANGKA MENGULANG SISWA 5 TAHUN TERAKHIR				
Tahun Ajaran	Kelas I (Orang)	Kelas II (Orang)	Kelas III (Orang)	Keterangan
2002 / 2003	0	0	0	0
2003 / 2004	0	0	0	0
2004 / 2005	1	0	0	0
2005 / 2006	0	1	0	0
2006 / 2007	0	0	0	0
Jumlah X	1	1	0	0

Sumber : Data Sekolah SMA Negeri I Batu-Bersurat.

TABEL 4.6
Kondisi Siswa SMA Negeri I Batu-Bersurat

KONDISI SISWA KELAS I PADA 5 TAHUN TERAKHIR				
Tahun Ajaran	Jumlah Calon	Jumlah Yang Diterima	Persentase (Rasio)	Ket.
2002 / 2003	-	-	0	0
2003 / 2004	129	128	99,2	0
2004 / 2005	112	103	98,1	0
2005 / 2006	132	125	94,69	0
2006 / 2007	141	135	95,74	0
2007 / 2008	123	119	96,74	0
Jumlah X	637 / 127,4	610/ 122	96,89	0

Sumber : Data Sekolah SMA Negeri I Batu-Bersurat.

TABEL 4.7
Keadaan Guru SMA Negeri I Batu-Bersurat
dilihat dari Tingkat Pendidikan

TINGK.PEND.	GURU TETAP (NEGERI / YAYASAN)	GURU TDK TETAP	JML
S2	1	-	1
S1	5	20	25
D3/Sarmud	-	1	1
D2	-	-	-
D1	-	-	-
SLTA	-	-	-
Jumlah	6	21	27

Sumber : Data Sekolah SMA Negeri I Batu-Bersurat.

TABEL 4.8
Potensi Wilayah Batu-Bersurat

POTENSI WILAYAH		
Jenis Sentra	Uraian Jenis	Persentase Potensi
Sentra Industri	Pabrik Gambir	0,5%
Sentra Perdagangan	Kedai / Toko Kebutuhan Masy.	2,5 %
Sentra Pariwisata	Danau PLTA	10.0%
Sentra Olahraga	Prestasi Bola Kaki	2.0 %
Sentra Perikanan	Kolam Ikan dan waduk PLTA	5.0 %
Sentra Perkebunan	Karet, Gambir , Kelapa Sawit	65.0 %
Sentra Pertanian	Padi, Palawijah	15.0%

Sumber : Data Sekolah SMA Negeri I Batu-Bersurat.

TABEL 4.9
Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri I Batu-Bersurat

JENIS	JML	LUAS	SUMBER DANA	KONDISI RUANG		
				BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
Ruang Belajar	10	720	APBD PROP + DAERAH	6	4	
Ruang Kepsek	1	12	APBD PROP		1	
Ruang T.U	1	40	APBD PROP		1	
Ruang M.Guru	1	72	APBD PROP	1		
Perpustakaan	1	96	APBD PROP		1	
Gudang / Lain –Lain	1	12	BP3	1		
Wc Guru	2	6	APBD PROP	2		
Wc Siswa	4	9	APBD PROP	2	2	
Lab. Biologi	1	120	APBD KAB	1		
Lab. Fisika						
Lab. Kimia						
Lab. Komputer	1	72	APBD PROP	1		
Lab. Bahasa	-	-	-			
Mushollah	-	-	-			
Lap.Olahraga	4	900	SWADAYA			
Kantin Sekolah	-	32	SWADAYA			
Ruang BP	1	16	SWADAYA			-
Ruang UKS	-	-	-			
Organisasi Kesiswaan	-	-	-			
Sirkulasi	-	-	-			

Sumber : Data Sekolah SMA Negeri I Batu-Bersurat.

TABEL 4.10
Tingkat Pendidikan Orang Tua SMA Negeri I Batu-Bersurat

TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA	
TINGKAT PENDIDIKAN	PERSENTASE
SD	69,5
SLTP Sederajat	19,5
SMA Sederajat	20,80
Perguruan Tinggi	9,12
Buta Aksara	0

Sumber : Data Sekolah SMA Negeri I Batu-Bersurat.

TABEL 4.11
Penghasilan Orang Tua SMA Negeri I Batu-Bersurat

PENGHASILAN ORANG TUA	
TINGKAT PENGHASILAN	PERSENTASE
< 200.000,00	0
201.000,00 – 400.000,00	69.82
401.000,00 – 600.000,00	20.80
601.000,00 - 1.000.000,00	9.37

Sumber : Data Sekolah SMA Negeri I Batu-Bersurat.

TABEL 4.12
Bahasa Dominan di SMA Negeri I Batu-Bersurat

BAHASA YG DOMINAN YG DIGUNAKAN DI LINGK. SEKOLAH				
Jenis Bahasa	Guru (%)	Siswa (%)	Masyarakat (%)	Ket.
Bahasa Indonesia	89 %	25 %	1.0 %	
Bahasa Inggris	0	0,5 %	0	
Bahasa Cina	0	0	0	
Bahasa Melayu	1,0 %	0,5 %	0.5%	
Bahasa Daerah	10,0 %	74,0 %	98,5 %	

Sumber : Data Sekolah SMA Negeri I Batu-Bersurat.

TABEL 4.13
Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri I Batu-Bersurat

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER		
Kegiatan	Hari	Jam
Pramuka	Jum'at	14.30 Wib
Sispala	Jum'at	14.30 Wib
PMR	Jum'at	14.30 Wib
Dojo/tempo	Selasa dan Kamis	15.00 Wib
Olahraga prestasi	Senin dan Rabu	16.00 Wib
Pengembangan diri	Sabtu	08.30 Wib
Wirid Yasin	Jum'at	07.30 Wib

Sumber : Data Sekolah SMA Negeri I Batu-Bersurat.

TABEL 4.14
Sarana dan Prasarana yang Mendukung Kegiatan
SMA Negeri I Batu-Bersurat

SARANA & PRASARANA YANG MENDUKUNG KEGIATAN SEKOLAH			
Jenis Sarana	Pemilikan	Jarak dari Sekolah	Tingkat Minat Siswa (%)
Lapangan bola kaki	Pinjam	50 M	90 %
Lapangan Bola Volly	Milik Sendiri	-	75 %
Lapangan Takraw	Milik Sendiri	-	80 %
Lapangan Tenis	Milik Sendiri	-	80 %
Kolom Renang	-	-	-
Lapangan Hijau	-	-	-
Lapangan Basket	Milik Sendiri	640 M	85 %

Sumber : Data Sekolah SMA Negeri I Batu-Bersurat.

TABEL 4.15
Prestasi di SMA Negeri I Batu-Bersurat

PRESTASI WARGA SEKOLAH			
ORANG	JENIS PRESTASI YANG DI RAIH	TINGKAT	Thn
KepSek	10 Besar Diklat Cakep	Regional	1999
Guru	Juara III Guru Prestasi	Kabupaten Kampar	2007
	Juara I Guru Prestasi	Kecamatan XIII K.Kampar	2008
(TU)	Juara I TU Prestasi	Kecamatan XIII K.Kampar	2008
Siswa	Juara II Volly Ball Putra	Kec.XIII K.Kampar	2002
	Juara III Volly Ball Putri	Kecamatan XIII K.Kampar	2002
	Juara I Volly Ball Putri	Puga Cup	2004
	Juara I Putri	Gebyar Pelajar K.Kampar	2005
	Juara I umum Piala bergilir	Kec. XIII K.Kampar	2006
	Juara II Lomba PMR	Kabupaten Kampar	2006
	Juara I Lomba Puisi	SMAN 2 Bangkinng Barat	2006
	Lomba Tata boga	SMAN 2 Bangkinng Barat	2006
	Juara II Volly ball Putra Piala Bupati Kampar	Kabupaten Kampar	2007
	Juara II Bola Kaki Piala Bupati Kampar	Kabupaten Kampar	2007
	Juara I Karnaval	Kec. XIII K.Kampar	2007
	Juara III Lomba lintas Kota	Provinsi Riau	2007
	Juara I Volly Ball Putra	SMAN 2 Kapur IX Sumbar	2007
	Juara I Volly Ball Putri	SMAN 2 Kapur IX Sumbar	2007
	Juara I Bola Kaki	SMAN 2 Kapur IX Sumbar	2007
	Juara I Volly Putra MAN Cup	MAN Kuok	2007
	Juara I Volly Putri MAN Cup	MAN Kuok	2007
	Juara II Pidato Bahasa Inggris	Kabupaten Kampar	2007
	Juara I Pidato Bahasa Inggris	Kec.XIII K.Kampar	2007
Jaga Sek	Juara I Jaga Sekolah Presatsi	Kecamatan XIII K.Kampar	2008

Sumber : Data Sekolah SMA Negeri I Batu-Bersurat.

2. Visi dan Misi SMA Negeri I Batu-Bersurat

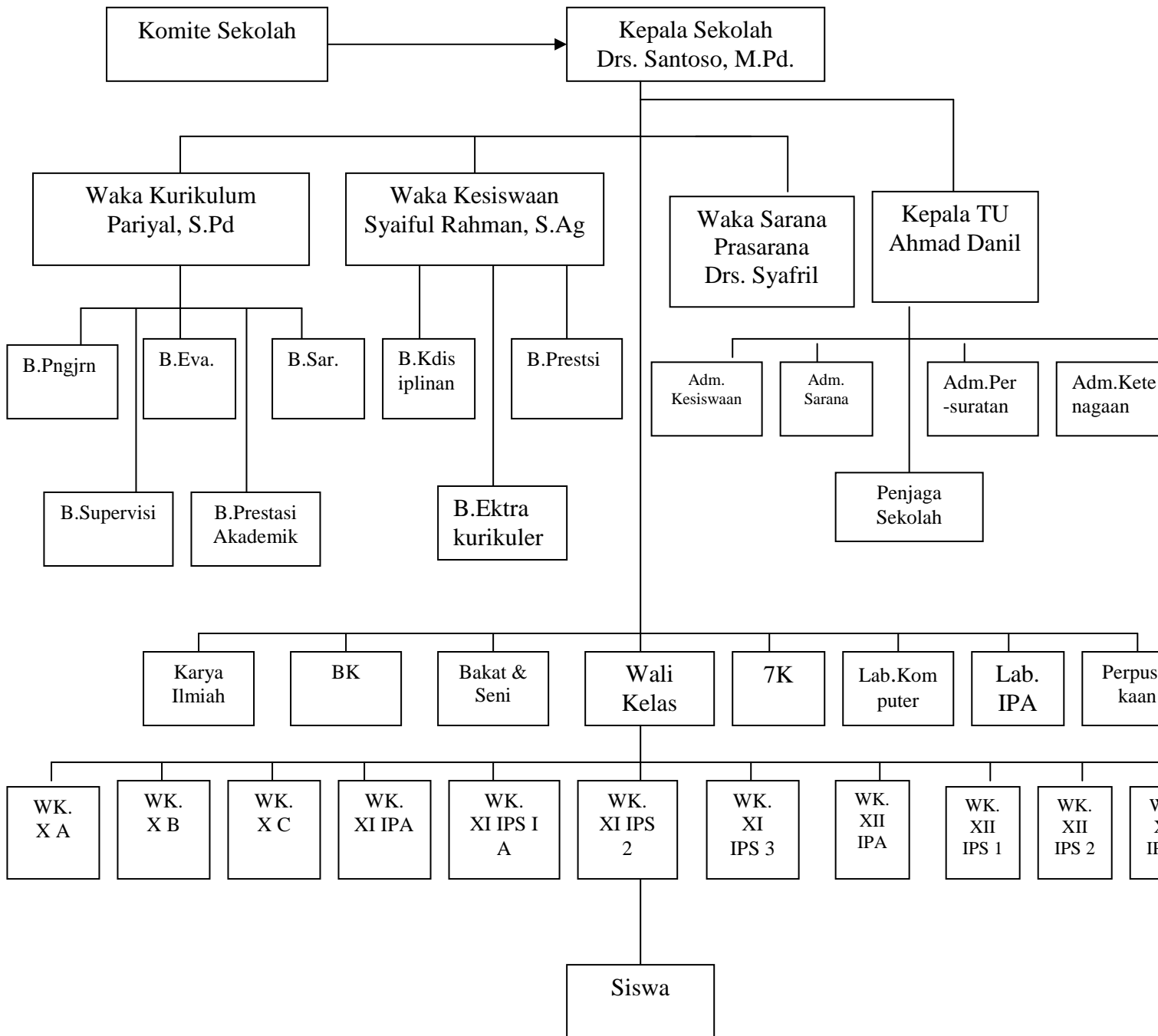
Visi Sekolah : Menjadikan SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar sebagai sekolah yang berprestasi dan berbudaya berlandaskan iman dan takwa menuju sekolah yang unggul.

Misi Sekolah :

1. Melaksanakan pembelajaran bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki,
2. Melaksanakan dan mendorong aktivitas 7K secara terencana dan berkala, sehingga menjadikan kawasan sekolah menjadi nyaman, sejuk dan rindang,
3. Membimbing dan melaksanakan kegiatan olahraga prestasi secara rutin dan terencana, sehingga membutuhkan sikap sportifitas,
4. Menumbuhkan dan mendorong penghayatan terhadap ajaran islam sehingga menjadi sumber kearifan dan akhlak terpuji,
5. Mengembangkan pola tingkah laku dan budi pekerti luhur berdasarkan akhlakul karimah,
6. Mengembangkan minat dan budaya membaca.

3. Struktur Organisasi SMA Negeri I Batu Bersurat

TABEL 4.16
Menjelaskan tentang Struktur Organisasi SMA Negeri I Batu Bersurat



Sumber : Data SMA Negeri I Batu Bersurat.

5. Data Guru SMA Negeri 1 Batu-Bersurat

TABEL 4.17
Data Guru SMA Negeri I Batu-Bersurat

No	NAMA/NIP	TEMPAT/TGL LAHIR	L / P	JABATAN	PANGKAT/GOL, RUANG TERAKHIR	NOMOR SK.PANGKAT TERAKHIR	IJAZAH TERAKHIR	KET .
					TMT			
1	Drs.SANTOSO, M,Pd NIP.131 950 172	T.Pambang 16-11-1963	L	Kepala Sekolah	Pembina TK I/ IV A	VI.13.04.04/07/ KEP/IV/2001/T	S2 Manajemen Pendidikan	PNS
2	PARIYAL, SPd NIP.132 110 239	Tanjung.Alai 04-10-1971	L	Waka Kurikulum	Pemb.Muda TK 1/III / b	825.3/BAKD/ 2005.7	S1 B.INDO.	PNS
3	SYAFRIL, S.Pd.I NIP.420 026 832	Tabing 00-00-1962	L	Waka Sarana/Pra.	Penata Muda III a	813/BAKD- SET/III/65	S1 PAI	PNS
4	SYAIFUL RAHMAN,S Ag NIP.420 033 014	Batu Bersurat 05-04-1973	L	Waka . Kesiswaan	Penata Muda III a	813.3/BAKD- SET/O3	S1 PAI	PNS
5	ROSDIANA,SPd NIP.420 033 018	Tj. Alai 11-12-1974	P	Guru Bid. Studi	Penata Muda III a	813.3/BAKD- SET/O3	S1 PAI	PNS
6	RITA YANI,SPd NIP.420 033 175	Bangkinang 06-09-1977	P	Wali Kelas	Penata Muda III a	813.3/BAKD- SET/O3	S1 EKONOMI	PNS
7	HIMAYATI,S.Ag Nip.420 044 182	Batu Bersurat 03-04-1976	P	Wali Kelas	Penata Muda III a	813.3/BAKD- SET/O3	S1 PAI	PNS
8	IZA,S.Pd NIP.410 014 179	Payakumbuh 09-01-1973	P	Guru Bid. Studi	Penata Muda TK I / III b	813.3/116/BKD- PP/2002	S1 T. NIAGA	PNS
9	ROMA WATi, S.Pd NIP.420 040 513	Tj. Alai 24-5-1979	P	Wali Kelas		823/DISPORA/I II/399/05	S1 FISIKA	PNS
10	JUNI LESTI .N, S.Pd NIP.420 040 403	Pangkalan 16-06-1975	P	Guru Bid. Studi		484/893.3/2003	S1 MTK	PNS
11	YUSMINAR,SPd NIP.420 040 403	Kampar 27-07-1977	P	Wali Kelas		324/8EE93.3/ 2003	S1 PPKN	PNS
12	AZRI,S.HI NIP.420 040 513	Koto Tuo 01-05-1976	L	Guru Bid. Studi		021/UM/III/563/ 2004	S1 HUKUM ISLAM	PNS
13	MARDIANIS,SP NIP.420 040 476	P.Gadang 30-03-1979	P	Guru Bid. Studi		021/UM/III/559/ 2004	SI PERTANIAN	PNS

14	Dra. AMIN RESYIATI NIGUD.063001027.	Sleman 17 – 05 – 1965	P	Wali Kelas		004/8.14.1/ DIKPORA/1/06	S1 SOSIOLOGI	G.D
15	VIRA HARDIANI,S.Si NIGUD.063001025	Padang 03-09-1979	P	Guru Bid. Studi		004/814.1/ DIKPORA/1/06	S1 FMIPA KIMIA	G.D
16	VIVI FITRIA,S.Pd NIGUD.063001026	Payakumbuh 12- 02-1981	P	Guru Bid. Studi		004/814.1/ DIKPORA/1/06	S1 B.INDO.	G.D
17	NENI IRYANTI,S.Si NIGUD.63001460	Batu Bersurat 09- 01-1 982	P	Guru Bid. Studi		201 TAHUN 2006	S1 FMIPA FISIKA	G.D
18	IRMA WAHYUNI,SH NIGUD.63001458	Sorong, 22-02-1983	P	Wali Kelas		201 TAHUN 2006	S1 HUKUM	G.D
19	HENDRIZAL,S.E NIGUD.63001457	Muara Takus 01-01-1974	L	Wali Kelas		201 TAHUN 2006	S1 EKONOMI	G.D
20	MHD. HATTA,S.PdI NIGUD.63001459	Koto Tuo 04 – 09 – 1976	L	Guru Bp/Bk		201 TAHUN 2006	S1 PAI	G.D
21	M.SAFUAN, A.K	Bengkalis 15 – 07 – 1976	L	Wali Kelas		800/DPK/1.2/S MA-MA/327	D III AKUN- TANSI	G.P
22	ERLINA FIDAYANTI,S.Ag	Peranap 11-02-1973	P	Gubid Studi		820/DPK/1.2/ SMA-MA/408	S1 AQIDAH FILSAFAT	G.P
23	NURHAILIS,BA	Batu Bersurat 00-0-1958	P	Guru Bid. Studi			SARMUD FKIP UNRI	GTT
24	H.SUHARDI,S.Pd	Tabing 04-04-1955	L	Guru BP/Bk			S1 BP/BK	GTT
25	NASLINA,S.Pd	Batu Bersurat 14-02-1982	P	Guru Bid. Studi			S1 BIOLOGI	GTT
26	RURI ARBA'IN,S.Si	Andaleh/ 01 – 01 – 1980	P	Guru Bid Studi			S1 GEOGRAFI	GTT
27	ASRIL FUAD	Batu Bersurat 30 – 06 – 1970	L	Guru Bid Studi			S1 PENJAS	GTT

Sumber : Data SMA Negeri I Batu-Bersurat.

6. Tenaga Administrasi SMA Negeri I Batu-Bersurat

TABEL 4.18
Menjelaskan tentang Data Tenaga Administrasi
SMA Negeri I Batu-Bersurat

Nama Kepala Sekolah dan Guru / NIP/ NIGB/ NIGUD	Jen Kel .	Tempat/ Tgl.Lahir	Status	Gol	Ijazah tertinggi/ Jrs/Tahun	Pekerjaan
AHMAD DANIL NIP.131459566	L	B. Bersurat 17-04-1964	PNS	III/b	SMEA..TATA BUKU/ 1984	Kepala TU
ALI AKBAR NIP.131274860	L	TJ. Alai/ 29- 04-1962	PNS	II/D	SMA .IPS/ 1991	Pelaksana/Staf
WAZRI NIP.132245969	L	B. Bersurat 01-01-1977	PNS	II/ A	SMA .IPS/ 2003	Pelaksana/Staf
NURHASANAH	P	B.Bersurat/ 03-04-1983	PTT		SMA IPS/ 2001	Pelaksana/Staf
ASRUL SANI	L	PD.UNANG/ 27-10-1986	PTT		SMA IPS/ 2005	Pelaksana/Staf
REFRIZAL EFENDI	L	B. Bersurat 20-5-1986	PTT		D2/UIN PEKANBARU	Satpam
AHMAD ZUHDI	L	B.Bersurat/ 20-12-1959	PTT		SMP/ 1979	Penjaga Sekolah

Sumber : Data SMA Negeri I Batu-Bersurat.

B. Penyajian Data

Pada pembahasan ini akan disajikan data yang diperoleh dari angket. Data akan dituangkan dalam bentuk tabel dan uraian. Selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Etos Kerja Guru (Variabel X)

TABEL 5.1.1
Guru Menguasai Materi dalam mengajar

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	7	25,92%
B	Kadang-kadang	10	37,04%
C	Tidak pernah	10	37,04%
	Jumlah	27	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel 5.1.1 di atas dapat diketahui bahwa frekuensi guru yang memilih option A dengan alternatif jawaban selalu menguasai materi sebanyak 7 orang dengan persentase 25,92%, guru yang memilih option B dengan alternatif jawaban kadang-kadang menguasai materi sebanyak 10 orang dengan persentase 37,04%, guru yang memilih option C dengan alternatif jawaban tidak pernah menguasai materi sebanyak 10 orang dengan persentase masing-masing 37,04%.

Tabel 5.1.2 memaparkan guru yang hadir beberapa menit sebelum belajar dimulai.

TABEL 5.1.2
Guru Hadir Beberapa Menit Sebelum Belajar dimulai

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	21	77,78%
B	Kadang-kadang	6	22,22%
C	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	27	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi kehadiran guru yang hadir beberapa menit sebelum belajar dimulai sebanyak 21 orang dengan persentase 77,78%, kemudian frekuensi kehadiran guru yang kadang-kadang hadir beberapa menit sebelum belajar dimulai sebanyak 6 orang dengan persentase 22,22%. Sedangkan frekuensi kehadiran guru yang tidak pernah hadir beberapa menit sebelum belajar dimulai tidak ada dengan persentase 0%.

Tabel 5.1.3 berikut memaparkan guru yang menyayangi siswanya,

TABEL 5.1.3
Guru mengenal dan menyayangi siswanya

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	17	62,96%
B	Kadang-kadang	10	37,04%
C	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	27	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi guru yang selalu menyayangi siswanya sebanyak 17 orang dengan persentase 62,96%, guru yang kadang-kadang menyayangi sebanyak 10 orang dengan persentase 37,04%..guru yang tidak pernah menyayangi siswanya tidak ada dengan persentase 0%.

Tabel 5.1.4 berikut memaparkan guru meninggalkan kelas pada waktu jam mengajar.

TABEL 5.1.4
Guru Meninggalkan Kelas Pada Jam Mengajar

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Tidak Pernah	18	55,56%
B	Kadang-kadang	9	33,34%
C	Selalu	0	0
	Jumlah	27	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel 5.1.4 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 18 orang guru yang memilih option A dengan alternatif jawaban tidak pernah meninggalkan kelas pada jam mengajar dengan persentase 55,56%, kemudian 9 orang guru yang kadang-kadang meninggalkan kelas pada jam mengajar dengan persentase 33,34%. Sedangkan frekuensi guru yang selalu meninggalkan kelas pada saat jam mengajar tidak ada dengan persentase 0%.

Tabel 5.1.5 berikut memaparkan guru mengakhiri pelajaran setelah jam mengajar selesai.

TABEL 5.1.5
Guru Mengakhiri Pelajaran Setelah Jam Pelajaran Selesai

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	16	59,26%
B	Kadang-kadang	8	29,63%
C	Tidak pernah	3	11,11%
	Jumlah	27	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel 5.1.5 di atas dapat diketahui bahwa frekuensi guru yang memilih option A dengan alternatif jawaban selalu mengakhiri pelajaran setelah jam pelajaran selesai sebanyak 16 orang dengan persentase 59,26%, kemudian guru yang memilih option B dengan alternatif jawaban kadang-kadang mengakhiri pelajaran setelah jam pelajaran selesai sebanyak 8 orang dengan persentase 29,63%, sedangkan guru yang memilih option C dengan alternatif jawaban tidak pernah mengakhiri pelajaran setelah jam pelajaran selesai sebanyak 3 orang dengan persentase 11,11%.

Tabel 5.1.6 berikut memaparkan guru memberi tugas tambahan kepada siswa yang tingkat kecerdasannya rendah.

TABEL 5.1.6
Guru Memberi Tugas Tambahan Kepada Siswa Tingkat Kecerdasannya Rendah

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	8	29,63%
B	Kadang-kadang	14	51,85%
C	Tidak pernah	5	18,52%
	Jumlah	27	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 8 orang guru yang memilih option A dengan alternatif jawaban selalu memberikan tugas tambahan kepada siswa yang tingkat kecerdasannya rendah dengan persentasenya 29,63%, terdapat 14 orang guru yang memilih option B dengan alternatif jawaban kadang-kadang memberikan tugas tambahan kepada siswa yang tingkat kecerdasannya rendah dengan persentasenya 51,85%, dan ada 5 orang guru yang memilih option C dengan alternatif jawaban tidak pernah memberikan tugas tambahan kepada siswa yang tingkat kecerdasannya rendah dengan persentasenya 18,52%.

Tabel 5.1.7 berikut memaparkan guru berusaha menambah dan mengembangkan ilmu yang dimilikinya.

TABEL 5.1.7
Guru Berusaha Menambah dan Mengembangkan Ilmu Yang Dimilikinya

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	13	48,15%
B	Kadang-kadang	12	44,44%
C	Tidak pernah	2	7,41%
	Jumlah	27	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 13 orang guru yang memilih option A dengan alternatif jawaban selalu berusaha menambah dan mengembangkan ilmu yang dimilikinya seperti dengan cara selalu membeli buku yang berkaitan dan rajin membaca dengan persentasenya 48,15%, kemudian terdapat 12 orang guru yang memilih option B dengan alternatif jawaban kadang-kadang berusaha menambah dan mengembangkan ilmu yang dimilikinya dengan persentasenya 44,44%, selanjutnya ada 2 orang guru yang memilih option C dengan alternatif jawaban tidak pernah berusaha menambah dan mengembangkan ilmu yang dimilikinya dengan persentasenya 7,41%.

Tabel 5.1.8 berikut memaparkan guru mengisi daftar hadir.

TABEL 5.1.8
Guru Mengisi Daftar Hadir

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	22	81,48%
B	Kadang-kadang	5	18,52%
C	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	27	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi guru yang selalu mengisi daftar hadir sebanyak 22 orang dengan persentase 81,48%, kemudian guru yang kadang-kadang mengisi daftar hadir sebanyak 5 orang dengan persentase 18,52%. Sedangkan frekuensi guru yang tidak pernah mengisi daftar hadir tidak ada dengan persentase 0%.

Tabel 5.1.9 berikut memaparkan guru mempersiapkan bahan ajar.

TABEL 5.1.9

Guru Mempersiapkan dan Merencanakan Bahan Yang Akan Diajarkan

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	19	70,37%
B	Kadang-kadang	8	29,63%
C	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	27	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi guru yang selalu mempersiapkan dan merencanakan bahan yang akan diajarkan sebanyak 19 orang dengan persentase 70,37%, guru yang kadang-kadang mempersiapkan dan merencanakan bahan yang akan diajarkan sebanyak 8 orang dengan persentase 29,63%. Sedangkan frekuensi guru yang tidak pernah mempersiapkan dan merencanakan bahan yang akan diajarkan tidak ada dengan persentase 0%.

Tabel 5.1.10 berikut memaparkan guru memperbaiki cara mengajarnya.

TABEL 5.1.10

Guru Berusaha Memperbaiki Cara Mengajarnya

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	8	29,63%
B	Kadang-kadang	12	44,44%
C	Tidak pernah	7	25,93%
	Jumlah	27	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya 8 orang guru yang selalu menggunakan media dan variasi metode dengan persentasenya 29,63%, 12 orang guru yang kadang-kadang menggunakan media dan variasi metode dengan persentasenya 44,44%, dan ada 7 orang guru yang tidak pernah menggunakan variasi metode dengan persentase 22,22%.

2. Produktivitas (Variabel Y)

TABEL 5.2.1

Guru Menyelesaikan Tugas yang diberikan Kepala Sekolah Tepat pada Waktunya

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	17	62,97%
B	Kadang-kadang	8	29,63%
C	Tidak pernah	2	7,40%
	Jumlah	27	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel 5.2.1 di atas dapat diketahui bahwa frekuensi guru yang memilih option A dengan alternatif jawaban selalu menyelesaikan tugas yang diberikan kepala sekolah tepat pada waktunya sebanyak 17 orang dengan persentase 62,97%, kemudian guru yang memilih option B dengan alternatif jawaban kadang-kadang menyelesaikan tugas yang diberikan kepala sekolah tepat pada waktunya sebanyak 8 orang dengan persentase 29,63%. Sedangkan guru yang memilih option C dengan alternatif jawaban tidak pernah menyelesaikan tugas yang diberikan kepala sekolah tepat pada waktunya sebanyak 2 orang dengan persentase 7,40%.

Tabel 5.2.2 berikut memaparkan persentase guru yang berusaha mencari ide-ide yang dapat memberikan masukan bagus.

TABEL 5.2.2

Guru Berusaha Mencari ide-ide yang dapat Memberikan Masukan Bagus

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	13	59,26%
B	Kadang-kadang	7	25,93%
C	Tidak pernah	4	14,81%
	Jumlah	27	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi guru yang memilih option A dengan alternatif jawaban selalu berusaha mencari ide-ide yang dapat memberikan masukan yang bagus sebanyak 13 orang dengan persentase 59,26%. Guru yang memilih option B dengan alternatif jawaban kadang-kadang berusaha mencari ide-ide yang dapat memberikan masukan yang bagus sebanyak 7 orang dengan persentase 25,93 %, sedangkan frekuensi guru yang memilih option C dengan alternatif jawaban tidak pernah berusaha mencari ide-ide yang dapat memberikan masukan yang bagus sebanyak 4 orang dengan persentase 14,81%.

Tabel 5.2.3 berikut memaparkan guru yang menyusun rencana dalam mengajar serta menetapkan sasaran yang harus dicapai dalam pembelajaran.

TABEL 5.2.3
Guru yang Menyusun Rencana dalam Mengajar serta Menetapkan
sasaran yang harus dicapai dalam Pembelajaran

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	22	81,48%
B	Kadang-kadang	5	18,52%
C	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	27	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel 5.2.3. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi guru yang memilih option A dengan alternatif jawaban selalu menyusun rencana dalam mengajar serta menetapkan sasaran yang harus dicapai dalam pembelajaran sebanyak 22 orang dengan persentase 81,48%, kemudian guru yang memilih option B dengan alternatif jawaban kadang-kadang menyusun rencana dalam mengajar serta menetapkan sasaran yang harus dicapai dalam pembelajaran sebanyak 5 orang dengan persentase 18,52%, sedangkan untuk option C dengan

alternatif jawaban tidak pernah menyusun rencana dalam mengajar serta menetapkan sasaran yang harus dicapai dalam pembelajaran tidak ada dengan persentase 0%.

Tabel 5.2.4 berikut memaparkan guru menjaga hubungan baik dengan teman sejawat.

TABEL 5.2.4
Guru Menjaga Hubungan Baik dengan Teman Sejawat

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	15	55,56%
B	Kadang-kadang	8	29,63%
C	Tidak pernah	4	14,81%
	Jumlah	27	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 15 orang Guru yang selalu menjaga hubungan baik dengan Teman Sejawat dengan persentase 55,56%, 8 orang Guru yang kadang-kadang menjaga hubungan baik dengan Teman Sejawat dengan persentase 29,63%, kemudian, 4 orang Guru yang tidak pernah menjaga hubungan baik dengan Teman Sejawat dengan persentase 14,81%.

Tabel 5.2.5 berikut memaparkan guru memperdalam pengetahuan dalam bidang.

TABEL 5.2.5
Guru Memperdalam Pengetahuan dalam Bidang yang diajarnya

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	20	74,07%
B	Kadang-kadang	7	25,93%
C	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	27	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi guru yang selalu memperdalam pengetahuan dalam bidang yang akan diajarkannya sebanyak 20 orang dengan persentase 74,07%, kemudian guru yang kadang-kadang memperdalam pengetahuan dalam bidang yang akan diajarkannya sebanyak 7 orang dengan persentase 25,93%. Sedangkan frekuensi guru yang tidak pernah memperdalam pengetahuan dalam bidang yang akan diajarkannya tidak ada dengan persentase 0%.

Tabel 5.2.6 berikut memaparkan guru berorientasi pada pencapaian hasil/sasaran dalam pembelajaran.

TABEL 5.2.6

Guru Berorientasi pada pencapaian hasil/sasaran

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	19	70,37%
B	Kadang-kadang	7	25,93%
C	Tidak pernah	1	3,70%
Jenis Option	Jumlah	27	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas terdapat 19 orang guru selalu berorientasi pada pencapaian hasil/sasaran yang akan dicapai dalam pembelajaran dengan persentasenya 70,37%, 7 orang frekuensi guru yang kadang-kadang berorientasi pada pencapaian hasil/sasaran yang akan dicapai dalam pembelajaran dengan persentasenya 25,93%, dan hanya 1 orang frekuensi guru yang tidak pernah berorientasi pada pencapaian hasil/sasaran yang akan dicapai dalam pembelajaran dengan persentasenya 3,70%.

Tabel 5.2.7 berikut memaparkan guru yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dipikulnya sebagai seorang pendidik.

TABEL 5.2.7

Guru yang Tetap Bertanggung jawab Terhadap tugasnya

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	6	22,22%
B	Kadang-kadang	16	59,26%
C	Tidak pernah	5	18,52%
	Jumlah	27	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel 5.2.7 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 6 orang guru yang memilih option A dengan alternatif jawaban selalu bertanggung jawab terhadap tugasnya dengan persentasenya 22,22%, kemudian terdapat 16 orang guru yang memilih option B dengan alternatif jawaban kadang-kadang bertanggung jawab terhadap tugasnya, dengan persentasenya 59,26%, selanjutnya terdapat 5 orang guru yang memilih option C dengan alternatif jawaban tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya dengan persentasenya 18,52%.

Tabel 5.2.8 berikut memaparkan guru yang menerima saran-saran dari pendengar yang baik.

TABEL 5.2.8

Guru Menerima Saran-saran dari Pendengar yang baik

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	17	62,97%
B	Kadang-kadang	6	22,22%
C	Tidak pernah	4	14,81%
	Jumlah	27	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi guru yang memilih option A dengan alternatif jawaban selalu guru yang menerima saran-saran dari pendengar yang baik sebanyak 17 orang dengan persentase 62,97%, kemudian guru yang memilih option B dengan alternatif jawaban kadang-kadang guru yang menerima saran-saran dari pendengar yang baik sebanyak 6 orang dengan persentase 22,22%, selanjutnya guru yang memilih option C dengan alternatif jawaban tidak pernah guru yang menerima saran-saran dari pendengar yang baik sebanyak 4 orang dengan persentase 14,81%.

Tabel 5.2.9 berikut memaparkan guru yang mengikuti pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan komputer.

TABEL 5.2.9
Guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan di sekolah

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	13	48,15%
B	Kadang-kadang	14	51,85%
C	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	27	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel 5.2.9. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi guru yang memilih option A dengan alternatif jawaban selalu mengikuti pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan komputer sebanyak 13 orang dengan persentase 48,15%, kemudian guru yang memilih option B dengan alternatif jawaban kadang-kadang mengikuti pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan komputer sebanyak 14 orang dengan persentase 51,85%, sedangkan frekuensi dan persentase guru yang memilih option C dengan alternatif jawaban tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan komputer dengan persentase 0%.

Tabel 5.2.10 berikut memaparkan guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya.

TABEL 5.2.10
Guru mengajar sesuai dengan bidangnya

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	5	18,52%
B	Kadang-kadang	18	66,67%
C	Tidak pernah	4	14,81%
	Jumlah	27	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel 5.2.10. di atas dapat diketahui bahwa hanya 5 orang guru yang memilih option A dengan alternatif jawaban selalu yang mengajar sesuai dengan bidangnya dengan persentasenya 18,52%, dan ada 18 orang guru yang memilih option B dengan alternatif kadang-kadang yang mengajar sesuai dengan bidangnya dengan persentase 66,67%, selanjutnya ada 4 orang guru yang memilih option C dengan alternatif jawaban tidak pernah yang mengajar sesuai dengan bidangnya dengan persentase 14,81%.

C. Analisa Data

Sebelum mencari data kuantitatif tentang hubungan etos kerja dengan produktivitas guru, terlebih dahulu dicari hasil data etos kerja (variabel x) dan produktivitas (variabel Y) dengan cara membuat rekapitulasi hasil angket baik untuk variabel X maupun variabel Y, seperti pada tabel di bawah ini :

TABEL 5.3.1
REKAPITULASI DATA VARIABEL X (ETOS KERJA)

No	Alternatif Jawaban					
	A		B		C	
	F	P	F	P	F	P
1	7	25,92%	10	37,04%	10	37,04%
2	21	77,78%	6	22,22%	-	-
3	17	62,96%	10	37,04%	-	-
4	18	55,56%	9	33,34%	-	-
5	16	59,26%	8	29,63%	3	11,11%
6	8	29,63%	14	51,85%	5	18,52%
7	13	48,15%	12	44,44%	2	7,41%
8	22	81,48%	5	18,52%	-	-
9	19	70,37%	8	29,63%	-	-
10	8	29,63%	12	44,44%	7	25,93%
	149		94		27	

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel 5.3.1 di atas, dapat dianalisis bahwa untuk mengetahui etos kerja guru di SMA Negeri I Batu-Bersurat apakah tinggi, sedang dan rendah ditentukan melalui kriteria sebagai berikut :

75% - 100% Tinggi

60% - 74% Sedang

0% - 59% Rendah¹

Untuk dapat mengetahui etos kerja guru di SMA Negeri I Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Riau, maka tiap kelompok dikalikan dengan skor. Kelompok A dikalikan dengan 3, B dikalikan dengan 2 dan kelompok C dikalikan dengan 1. Adapun hasil yang diperoleh adalah :

A. Alternatif jawaban A diberi skor $3 \times 149 = 447$

B. Alternatif jawaban B diberi skor $2 \times 94 = 188$

C. Alternatif jawaban C diberi skor $1 \times 27 = 27$

$$F = 662$$

$$\text{Sedangkan } N = 149 + 94 + 27$$

$$= 270 \times 3$$

$$= 810$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka prosentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{662}{810} \times 100\%$$

$$= 81,72\%$$

¹ Suharsimi Arikounto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta : 2006, hal. 344.

Dengan demikian, maka disimpulkan etos kerja guru di SMA Negeri I Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar “tinggi” dengan kategori persentase 81,72%

TABEL 5.3.2
REKAPITULASI DATA VARIABEL Y (PRODUKTIVITAS)

No	Alternatif Jawaban					
	A		B		C	
	F	P	F	P	F	P
1	17	62,97%	8	29,63%	2	7,40%
2	16	59,26%	7	25,93%	4	14,81%
3	22	81,48%%	5	18,52%%	-	-
4	15	55,56%%	8	29,63%	4	14,81%
5	20	74,07%	7	25,93%	-	-
6	19	70,37%%	7	25,93%	1	3,70%
7	6	22,22%	16	59,26%	5	18,52%
8	17	62,97%	6	22,22%	4	14,81%
9	13	48,15%	14	51,85%	-	-
10	5	18,52%%	18	66,67%	4	14,81%
	150		96		24	

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel 5.3.2 di atas, dapat dianalisis bahwa untuk mengetahui produktivitas guru di SMA Negeri I Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampara Kabupaten Kampar, apakah produktivitas guru tersebut termasuk pada kategori tinggi, sedang atau rendah ditentukan melalui kriteria :

75% - 100% Tinggi

60% - 74% Sedang

0% - 59% Rendah

Untuk dapat mengetahui produktivitas guru di SMA Negeri I Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Riau, maka tiap kelompok dikalikan dengan skor. Kelompok A dikalikan dengan 3, kelompok B dikalikan dengan 2 dan kelompok C dikalikan dengan 1. Adapun hasil yang diperoleh adalah :

$$A. \quad \text{Alternatif jawaban A diberi skor } 3 \times 150 = 450$$

$$B. \quad \text{Alternatif jawaban B diberi skor } 2 \times 92 = 192$$

$$C. \quad \text{Alternatif jawaban C diberi skor } 1 \times 24 = 24$$

$$F = 666$$

$$\text{Sedangkan } N = 450 + 192 + 24$$

$$= 270 \times 3$$

$$= 810$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka prosentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{666}{810} \times 100\%$$

$$= 82,22\%$$

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas guru-guru di SMA Negeri I Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar termasuk pada kategori “tinggi” dengan terdapatnya hasil persentase 82,22%.

Kemudian, untuk mencari korelasi antara etos kerja dengan produktivitas guru di SMA Negeri I Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, digunakan rumus :

$$C \text{ atau } r = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

Sebelum masuk ke dalam rumus, terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari angket akan direkapitulasikan, karena data-data tersebut masih bersifat kualitatif, untuk itu masing-masing option diberi bobot atau skor yakni :

Option A diberi skor 3

Option B diberi skor 2

Option C diberi skor 1

Sedangkan untuk menentukan kategori responden, baik variabel X maupun Variabel Y digunakan indikator sebagai berikut :

- a. 2,5 – 3,0 dikategorikan Tinggi
- b. 2,0 - 2,4 dikategorikan Sedang
- c. 1,0 – 1,9 dikategorikan rendah

Data-data yang telah diberi bobot atau skor beserta kategori responden apakah tinggi, sedang atau rendah, dapat dilihat pada tabel 5.3.3 dan pada tabel 5.3.4 sebagai berikut :

TABEL 5.3.3
ITEM ANGKET YANG TELAH DIBERI BOBOT UNTUK VARIABEL X

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jlh	Rata	Kategori
1	1	3	3	3	2	1	2	3	2	1	21	2,1	Sedang
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	2,9	Tinggi
3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	23	2,3	Sedang
4	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	22	2,2	Tinggi
5	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	25	2,5	Tinggi
6	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	27	2,7	Tinggi
7	1	3	3	3	2	3	1	3	2	2	23	2,3	Sedang
8	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	26	2,6	Tinggi
9	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	23	2,3	Sedang
10	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28	2,8	Tinggi
11	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	26	2,6	Tinggi
12	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	24	2,4	Sedang
13	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	26	2,6	Sedang
14	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	25	2,5	Tinggi
15	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	27	2,7	Tinggi
16	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	26	2,6	Tinggi
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	2,9	Tinggi
18	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	25	2,5	Tinggi
19	2	3	3	2	3	1	2	3	3	1	23	2,3	Sedang
20	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	20	2,0	Sedang
21	2	3	2	2	3	1	3	3	2	1	22	2,2	Sedang
22	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	23	2,3	Sedang
23	1	2	2	2	3	2	1	2	3	1	19	1,9	Rendah
24	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	26	2,6	Tinggi
25	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	24	2,4	Sedang
26	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	25	2,5	Tinggi
27	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	26	2,6	Tinggi

Sumber : Data Olahan.

TABEL 5.3.4
ITEM ANGKET YANG TELAH DIBERI BOBOT UNTUK VARIABEL Y

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jlh	Rata	Kategori
1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	24	2,4	Sedang
2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27	2,7	Tinggi
3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	21	2,1	Sedang
4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	25	2,5	Tinggi
5	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	25	2,5	Tinggi
6	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	25	2,5	Tinggi
7	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	24	2,4	Sedang
8	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	2,7	Tinggi
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	2,9	Tinggi
10	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	26	2,6	Tinggi
11	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	25	2,5	Tinggi
12	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27	2,7	Tinggi
13	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	24	2,4	Sedang
14	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	26	2,6	Tinggi
15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	2,9	Tinggi
16	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	23	2,3	Sedang
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,0	Tinggi
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	2,9	Tinggi
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,0	Tinggi
20	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	22	2,2	Sedang
21	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	16	1,6	Rendah
22	1	2	3	1	3	2	2	1	2	1	18	1,8	Rendah
23	3	3	2	1	3	2	1	1	2	1	14	1,4	Rendah
24	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	23	2,3	Sedang
25	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	25	2,5	Tinggi
26	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	24	2,4	Sedang
27	1	3	3	1	3	3	2	3	3	2	24	2,4	Sedang

Sumber : Data Olahan.

Dari data-data di atas, dapat dikembangkan data tersebut menurut kategori masing-masing, yaitu :

a). Variabel X

Tinggi = 15

Sedang = 11

Rendah = 1

b). Variabel Y

Tinggi = 15

Sedang = 9

Rendah = 3

Berdasarkan rata-rata data dan pada tabel 5.3.3 dan tabel 5.3.4 di atas, maka dapat dibuat tabel silang seperti di bawah ini :

TABEL 5.3.5
DATA SILANG TENTANG ETOS KERJA DAN PRODUKTIVITAS GURU

Etos Kerja Produktivitas Guru	Etos Kerja	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Tinggi		11	4	0	15
Sedang		4	5	0	9
Rendah		0	2	1	3
Jumlah		15	11	1	N = 27

Sumber : Data Olahan.

Setelah diketahui masing-masing variabel, karena angka indeks Korelasi Koefisien Kontingensi dihitung dengan mencari harga chi kuadrat (X^2), berikut ini dapat dilihat tabel untuk mencari chi kuadrat :

TABEL 5.3.6
DATA TENTANG CHI KUADRAT HUBUNGAN ETOS KERJA
DENGAN PRODUKTIVITAS GURU

Sel	f_o	$f_t = \frac{(CN \times RN)}{N}$	$f_o - f_t$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1	11	$\frac{15 \times 15}{27} = 8,333$	2,667	7,112	0,853
2	4	$\frac{11 \times 15}{27} = 6,111$	-2,111	4,456	0,729
3	0	$\frac{1 \times 15}{27} = 0,556$	- 0,556	0,309	0,556
4	4	$\frac{15 \times 9}{27} = 5$	-1	1	0,2
5	5	$\frac{11 \times 9}{27} = 3,667$	1,333	1,776	0,484
6	0	$\frac{1 \times 9}{27} = 0,333$	-0,333	0,110	0,330
7	0	$\frac{15 \times 3}{27} = 1,667$	- 1,667	2,779	1,667
8	2	$\frac{11 \times 3}{27} = 1,222$	0,778	0,605	0,495
9	1	$\frac{1 \times 3}{27} = 0,111$	0,889	0,790	7,117
Total	N = 27	N = 27	-	-	$X^2 = 12,431$

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel diatas, dapat diketahui gambaran hasil chi kuadrat (X^2) dengan menggunakan rumus :

$$X^2 = \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} = 12,431$$

Setelah diketahui harga X^2 nya, kemudian dimasukkan ke dalam rumus Korelasi Kontingensi :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{12,431}{12,431 + 27}}$$

$$C = \sqrt{\frac{12,431}{39,431}}$$

$$C = \sqrt{0,315}$$

$$C = 0,561$$

Setelah hasil C diketahui, selanjutnya memberikan interpretasi terhadap indeks Koefisien Korelasi Kontingensi, dengan cara merubah C menjadi ϕ (Φ) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

$$= \frac{0,561}{\sqrt{1 - (0,561)^2}}$$

$$= \frac{0,561}{\sqrt{1 - (0,314)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,561}{\sqrt{0,686}} \\
&= \frac{0,561}{0,828} \\
&= 0,678
\end{aligned}$$

Atau cara lain yang dapat dipergunakan dalam rangka mengubah harga C menjadi Φ (untuk diberikan interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” Product Moment) selain rumus di atas, adalah dengan rumus :

$$\Phi = \sqrt{\frac{X^2}{N}}$$

Dari rumus sebelumnya diperoleh harga Kai Kuadrat = 12,431. Jika harga Kai Kuadrat itu di substitusikan ke dalam rumus ke dua ini, maka akan diperoleh juga hasil Kai Kuadrat yang sama dengan rumus sebelumnya, yaitu :

$$\begin{aligned}
\Phi &= \sqrt{\frac{X^2}{N}} \\
&= \sqrt{\frac{12,431}{27}} \\
&= \sqrt{0,460} \\
&= 0,678
\end{aligned}$$

Selanjutnya harga ϕ yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” Product Moment (tabel lampiran), dengan terlebih dahulu mencari df dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} Df &= N - Nr \\ &= 27 - 2 \\ &= 25 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka $df = 25$. Di dalam tabel nilai Produk Moment dengan $df = 25$ diperoleh harga “r” tabel sebagai berikut :

- pada taraf signifikan 5% = 0,381
- pada taraf signifikan 1% = 0,487

Dengan membandingkan antara harga (ϕ) dengan tabel Product Moment, dapat diketahui bahwa harga (ϕ) = 0,678 lebih besar dari “r” tabel, baik pada taraf signifikan 5% = 0,381 maupun 1% = 0,487, yaitu : $0,381 < 0,678 > 0,487$.

D. Pengujian Hipotesa

Untuk pengujian hipotesa, Setelah harga ϕ dikonsultasikan dengan tabel “r” product moment, ternyata harga ϕ lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%. Dengan demikian, maka H_a (ada hubungan yang signifikan antara etos kerja dengan produktivitas guru) diterima, dan H_o ditolak (tidak ada hubungan yang signifikan antara etos kerja dengan produktivitas guru).

E. Jawaban Permasalahan

Dari bab pendahuluan terdapat rumusan masalah tentang Apakah ada hubungan yang signifikan antara etos kerja dengan produktivitas guru di SMA Negeri 1 Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ?

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh dari penelitian, kemudian data tersebut diolah, maka dapat diketahui bahwa :

Antara etos kerja dengan produktivitas guru di SMA Negeri 1 Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan diperolehnya harga ϕ (Φ) 0,678 lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikan 5% yaitu 0,381 maupun pada taraf signifikan 1% yaitu 0,487. Dengan demikian, maka H_0 (tidak ada hubungan yang signifikan antara etos kerja dengan produktivitas guru) ditolak dan H_a (ada hubungan yang signifikan antara etos kerja dengan produktivitas guru) diterima. Dengan kata lain dapat penulis simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara etos kerja dengan produktivitas guru di SMA Negeri 1 Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian dan analisis data yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

Terdapat hubungan yang signifikan antara etos kerja dengan produktivitas guru terdapat. Hal ini, ditandai dengan diperolehnya harga *phi* (Φ) 0,678 lebih besar dari nilai tabel “r” Product Moment baik pada taraf signifikan 5% yaitu 0,381 maupun pada taraf signifikan 1% yaitu 0,487 ($0,381 < 0,678 > 0,487$). Dengan demikian, maka (H_0) tidak ada hubungan yang signifikan antara etos kerja dengan produktivitas guru ditolak dan (H_a) ada hubungan yang signifikan antara etos kerja dengan produktivitas guru diterima, dengan kata lain dapat penulis simpulkan bahwa “terdapat hubungan positif yang signifikan antara etos kerja dengan produktivitas guru di SMA Negeri I Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

B. Saran

Berikut ini ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan terutama kepada pihak dalam kaitannya dengan hubungan antara etos kerja dengan produktivitas guru di SMA Negeri I Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

1. Untuk para guru, agar lebih memahami dan meningkatkan etos kerjanya sebagai guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Sebab produktif tidaknya seorang guru akan tergambar dari etos kerja guru tersebut.
2. Kepada kepala sekolah, untuk bisa menjadikan penelitian ini sebagai pedoman dan acuan untuk memotivasi diri serta memotivasi guru dengan memberikan arahan-arahan, memenuhi kebutuhan guru agar tercapai tujuan yang ingin diharapkan.
3. Untuk penulis sendiri, serta para pembaca agar dapat menjadikan skripsi ini sebagai pedoman atau acuan yang bermanfaat nantinya ketika menjadi seorang guru.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ahmad Tohardi, "*Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*", Mandar Maju, Bandung : 2002.

Ahmad Supardi Hasibuan, "*Etos Kerja Islami*", Wwww. Google. Com.

Ali Imran, "*Pembinaan Guru di Indonesia*", Pustaka Jaya, Jakarta : 1993.

Anas Sudijono, "*Pengantar Statistik Pendidikan*", Grafindo Persada, Jakarta : 2006.

Dale Timpe, "*Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Produktivitas*", Jakarta, Gramedia : 2000.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "*Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pendidikan*", Departemen Agama, Jakarta : 2003.

E. Mulyasa, "*Manajaemen Berbasis Kompetensi*", Remaja Rosda Karya, Bandung : 2002.

Hamzah Ya'qub, "*Etos Kerja Islami*", Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta : 2001.

Hartono, "*Statistik*", Pustaka Pelajar, Yogyakarta : 2004.

Helmiati, "*Buku Panduan dan Informasi Akademik*", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru : 2009.

Ishak dan Hendri Tanjung Aref, "*Manajemen Motivasi*", Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta : 2003.

Jansen Sinamo, "*8 Ethos Kerja Profesional*", Darma Mahardika, Bandung : 2003.

M. Arifin, "*Ilmu Pendidikan Islam*", Bumi Aksara, Jakarta : 2003.

Nana Sudjana, "*Proses Belajar Mengajar*", Sinar Baru Algensindo, Bandung : 2000.

Pandji Anoraga, "*Psikologi Kerja*", Rineka Cipta, Jakarta : 1991.

Riduan, "*Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*", Alfabeta, Bandung : 2007.

Sugiyono, "*Metode Penelitian Administrasi*", Alfabeta, Bandung : 2007.

Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", Rineka Cipta, Jakarta : 2003.

Syarif Makmur, "*Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*" PT Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2007.

Taliziduhu Ndraha, "*Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*", Rineka Cipta, Jakarta : 1999.

Taufik Abdullah, "*Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*", LP3ES, Jakarta : 1993.

Toto Tasmara, "*Etos Kerja Pribadi Muslim*", Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta : 1994.

Wibowo, "*Manajemen Kinerja*" PT Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2007.

Zaitun, "*Buku Pedoman Program Pengalaman Lapangan*", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru : 2009.

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	Profil Sekolah SMA Negeri I Batu-Bersurat.....	32
TABEL 4.2	Pelatihan yang pernah diikuti Kepala Sekolah SMA Negeri Batu-Bersurat	33
TABEL 4.3	Kelulusan Siswa SMA Negeri I Batu-Bersurat.....	33
TABEL 4.4	Keadaan Ekonomi Orang Tua Siswa SMA Negeri I Batu-Bersurat.....	33
TABEL 4.5	Angka Mengulang Siswa SMA Negeri I Batu-Bersurat..	34
TABEL 4.6	Kondisi Siswa SMA Negeri I Batu-Bersurat.....	34
TABEL 4.7	Keadaan Guru SMA Negeri I Batu-Bersurat.....	35
TABEL 4.8	Potensi Wilayah Batu-Bersurat.....	35
TABEL 4.9	Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri Batu-Bersurat.....	36
TABEL 4.10	Tingkat Pendidikan Orang Tua SMA Negeri I Batu-Bersurat.....	37
TABEL 4.11	Penghasilan Orang Tua SMA Negeri I Batu-Bersurat	37
TABEL 4.12	Bahasa Dominan yang dipakai di SMA Negeri I Batu-Bersurat.....	37
TABEL 4.13	Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri I Batu-Bersurat.....	38
TABEL 4.14	Sarana dan Prasarana yang Mendukung Kegiatan SMA Negeri I Batu-Bersurat.....	38

TABEL 4.15	Prestasi yang diraih di SMA Negeri I Batu-Bersurat.....	39
TABEL 4.16	Struktur Organisasi SMA Negeri I Batu-Bersurat	41
TABEL 4.17	Data Guru SMA Negeri I Batu-Bersurat.....	42
TABEL 4.18	Data Tenaga Administrasi SMA Negeri I Batu-Bersurat.....	44
TABEL 5.1.1 - 5.1.10	Hasil Angket Etos Kerja Guru (Variabel X).....	45
TABEL 5.2.1 – 5.2.10	Hasil Angket Produktivitas (Variabel Y).....	51
TABEL 5.3.1	Rekapitulasi Hasil Angket Etos Kerja (Variabel X).....	58
TABEL 5.3.2	Rekapitulasi Hasil Angket Produktivitas (Variabel Y).....	60
TABEL 5.3.3	Item Angket Etos Kerja (Variabel X) yang diberi Bobot.....	63
TABEL 5.3.4	Item Angket Produktivitas (Variabel Y) yang diberi Bobot.....	64
TABEL 5.3.5	Data Silang Etos Kerja dan Produktivitas.....	65
TABEL 5.3.6	Data Chi Kuadrat Hubungan Etos Kerja dengan Produktivitas.....	66

TABEL NILAI “t” PRODUCT MOMENT.....	lampiran
-------------------------------------	----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fitri Novriani dilahirkan di Batu Bersurat pada tanggal 02 Januari 1988. Lahir sebagai anak ke-tiga dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Sudirman dan Ibu Nurilas.

Penulis menamatkan beberapa jenjang pendidikan yaitu : Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Bersurat pada tahun 1995-2000, Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat pada tahun 2002-2006,

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2006-2010. Penulis mengambil Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis melaksanakan KKN di Desa Batang Kulim Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, dan PPL di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Pasir Pangarayan Kabupaten Rohul tepatnya di SMA Muhammadiyah Rambah. Dan *alhamdulillah* penulis akhirnya berhasil mendapat gelar sarjana S.Pd dalam ujian munaqasyah pada tanggal 10 Juni 2010 dengan predikat Sangat Memuaskan.

Created by:

Fitri

Novriani/Ani